

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pasar modal mempunyai peranan sangat penting dalam perekonomian suatu negara, sebagai sarana untuk mengalokasikan sumber daya ekonomi secara optimal dengan mempertemukan kepentingan investor selaku pihak yang memiliki kelebihan dana dengan peminjaman selaku pihak yang membutuhkan dana. Menurut Fahmi dan Hadi (2009), pasar modal (*capital market*) adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat dana perusahaan.

Banyak perusahaan yang menutuhkan tambahan modal dengan waktu yang cepat, oleh sebab itu saham merupakan salah satu cara untuk menambah modal perusahaan. Saham adalah surat berharga sebagai bukti penyertaan atau pemilikan individu atau investasi dalam perusahaan (Ang, 2007). Perusahaan menawarkan sahamnya kepada masyarakat melalui pasar modal. Keterlibatan masyarakat atau publik dalam pasar modal dengan cara membeli saham yang ditawarkan dalam pasar modal. Dengan kata lain terjadi terjadi suatu transaksi jual beli pada pasar modal selayaknya pasar barang dan jasa pada umumnya. Hal tersebut merupakan alternatif bagi perusahaan untuk mendapatkan modal tanpa harus menunggu dari kegiatan operasional perusahaan, sedangkan bagi masyarakat atau publik merupakan salah satu alternatif untuk melakukan investasi dan mendapatkan hasil yang maksimal.

Dalam melakukan kegiatan investasi pada pasar modal diperlukan informasi yang akurat, aktual, dan transparan. Informasi yang harus diperoleh bagi investor mengenai informasi yang bersifat fundamental dan teknikal. Informasi yang bersifat fundamental merupakan informasi yang mengenai internal perusahaan, sedangkan informasi teknikal merupakan informasi yang berasal dari eksternal perusahaan berupa informasi politik, ekonomi, dan faktor lainnya. Informasi yang bersifat fundamental maupun teknikal dapat digunakan bagi investor untuk memprediksi *return*, resiko, atau ketidakpastian jumlah, waktu, dan lainnya yang berhubungan dengan aktivitas investasi di pasar modal. Oleh sebab itu investor harus jeli untuk mencari informasi yang diperlukan untuk melakukan transaksi jual beli saham. Investor juga dapat memprediksi apakah harga saham suatu perusahaan dapat naik atau turun serta untuk memprediksi *return* atau deviden yang akan diperoleh investor.

Suatu kegiatan investasi tidak lain hanya untuk mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya. Keputusan investor untuk untuk menanamkan modal didorong karena adanya harapan untuk mendapatkan *return* atau deviden atas investasi yang telah dilakukan. Semakin baik kinerja suatu perusahaan maka akan semakin menarik minat investor karena adanya keuntungan atau *return* yang diharapkan juga akan semakin besar (Muid, 2011). Oleh sebab itu perusahaan juga harus menunjukkan peningkatan kinerjanya agar keputusan investor untuk berinvestasi juga menguntungkan bagi perusahaan. Salah satu caranya adalah dengan melakukan kegiatan sosial dan aktifitas lingkungan sebagai wujud tanggungjawab perusahaan terhadap lingkungan disekitarnya. Perusahaan perlu untuk melakukan

tanggung jawab sosial bertujuan untuk mendapatkan apresiasi dari masyarakat disekitar perusahaan tersebut secara tidak langsung masyarakat sekitar juga dapat menerima kehadiran perusahaan, maka kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan dengan lancar tanpa adanya gangguan dari pihak luar.

Investor dalam melakukan keputusan investasi di pasar modal memerlukan informasi tentang penilaian saham, karena dapat membantu investor untuk mengetahui saham mana yang bertumbuh dan murah. Harga saham di masa yang akan datang dapat diestimasi melalui nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham. Salah satu pendekatan dalam menentukan penilaian saham adalah dengan melihat *Price to Book Value (PBV)*. PBV digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. PBV juga menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Semakin tinggi nilai perusahaan semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan. Semakin tinggi PBV, semakin baik pasar memandang perusahaan dan prospeknya. Hal ini berarti semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham. Hasil penelitian Ardiansyah (2013) menunjukkan bahwa PBV berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Kemudian hasil penelitian penelitian Nelia (2014) menunjukkan bahwa PBV secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan perbandingan antara total hutang terhadap *total shareholders equity* yang dimiliki perusahaan. Semakin besar DER berarti semakin besar hutang yang ditanggung perusahaan. *Size (log total assets)*

menunjukkan angka yang terus naik. Hal ini menunjukkan semakin besar aset yang digunakan perusahaan. Meningkatnya aset perusahaan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan perolehan laba. Investor yang rasional tentu akan memilih saham-saham yang memberikan tingkat keuntungan yang tinggi dengan risiko yang rendah. *Rate of return* diperoleh dari laba perusahaan berupa deviden dan selisih harga saham. Investor dapat menggunakan laba akuntansi sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi. Hasil penelitian Ardiansyah (2013) menunjukkan bahwa nilai t untuk LEV sebesar 3,209 dengan tingkat signifikansi 0,002. Karena tingkat signifikansinya lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa DER berpengaruh terhadap *return* saham. Kemudian hasil penelitian Imran (2014) menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham dengan koefisien regresi sebesar 0,542.

Sebagai instrumen dalam berinvestasi, tentunya investasi dalam pasar modal ini juga memiliki resiko. Terdapat lima resiko yang mungkin saja dialami oleh para investor dalam pasar modal, yaitu tidak mendapat deviden, *capital loss*, perusahaan bangkrut atau dilikuidasi, saham di-*delist* dari bursa (*delisting*), dan saham di-*suspend*. Untuk meminimalisir resiko dan menghasilkan *return* yang diharapkan, investor dapat melakukan analisis terhadap saham yang akan dipilih. Secara garis besar, terdapat dua jenis analisis yang dapat digunakan dalam investasi di pasar modal, yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis fundamental adalah metode analisis yang didasarkan pada fundamental ekonomi suatu perusahaan. Teknis ini menitikberatkan pada rasio keuangan dan kejadian-

kejadian yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Analisis teknikal adalah metode analisis tentang pergerakan harga saham yang didasarkan dari pergerakan harga saham itu sendiri di masa lalu (Syamsir, 2004:5). Terdapat tiga asumsi dasar yang melandasi analisis teknikal ini, yaitu *supply dan demand*, model antrian, dan fraksi harga. Hasil penelitian penelitian Nelia dan Nurul (2014) menunjukkan bahwa risiko sistematis secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Dengan demikian resiko sistematis merupakan variabel yang berkontribusi paling besar terhadap perubahan *return* saham. Hasil penelitian Budialim (2013) menunjukkan bahwa *Beta* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Kemudian hasil penelitian Wijayanti, dkk., (2011) menunjukkan bahwa *Size* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham dan hasil penelitian Wijayanti (2011) menunjukkan bahwa *Size* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengambil judul “**Pengaruh *Price Book Value, Debt Equity Ratio, Beta, dan Size* terhadap *Stock Return* (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014)**”.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Price Book Value* berpengaruh terhadap *Stock Return*?
2. Apakah *Debt Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Stock Return*?
3. Apakah *Beta* berpengaruh terhadap *Stock Return*?

4. Apakah *Size* berpengaruh terhadap *Stock Return*?

1.3. Batasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini tidak terlalu luas, maka penulis membatasi masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011– 2014.
2. Data laporan keuangan dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan per 31 Desember.
3. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Price Book Value*, *Debt Equity Ratio*, *Beta*, *Size*, *Stock Return* merujuk pada penelitian Nelia dan Nurul (2014).

1.4. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Price Book Value* terhadap *Stock Return*.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Debt Equity Ratio* terhadap *Stock Return*.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Beta* terhadap *Stock Return*.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Size* terhadap *Stock Return*.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, memberikan informasi tentang *stock return* perusahaan yang diungkap dalam laporan tahunan, dan mempertimbangkan untuk perusahaan dalam mengambil keputusan dan kebijakan akan datang.
2. Bagi Investor, memberikan informasi pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi, guna menentukan perusahaan yang dapat memberikan tingkat pengembalian investasi yang diharapkan.
3. Bagi Masyarakat, memberikan informasi tentang laba suatu perusahaan yang dapat dijadikan penilaian kinerja suatu perusahaan dalam rangka mewujudkan *good governance*.
4. Bagi Akademisi, sebagai informasi tambahan referensi untuk penilaian selanjutnya yang mengkaji tentang *stock return* perusahaan.

1.6. Metode Analisis Data

Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai statistik deskriptif berupa nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata, nilai standar deviasi (penyimpangan data) dari masing-masing variabel penelitian. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis dan menguji hipotesis dengan tingkat signifikansi yang digunakan 5% yang menggunakan uji t (*t-test*) untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan kemudian dilanjutkan uji asumsi klasik.

1.7. Sistematika Penulisan

Bab I : Pendahuluan

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : Tinjauan Pustaka

Bab ini berisikan tentang uraian teoritis yang digunakan sebagai dasar teori yang mendukung penelitian ini yaitu *Price Book Value*, *Debt Equity Ratio*, *Resiko*, *Size*, *Stock Return*, penelitian terdahulu, dan hipotesis.

Bab III: Metode Penelitian

Bab ini berisikan tentang metode penelitian yang terdiri dari populasi dan sampel, data, sumber data dan teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan pengukuran variabel serta dan metode analisis data.

Bab IV : Hasil Analisis dan Pembahasan

Bab ini membahas mengenai analisis uji hipotesis yang telah dilakukan.

Bab V : Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisikan tentang kesimpulan penelitian dan keterbatasan penelitian serta saran bagi penelitian selanjutnya.